

Pengaruh Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Pendapatan Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM “Pedagang Kaki Lima” di Kota Kendal

Dewi Sekar Sari^{1*}, Luluk Muhimatul Ifada²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: dewisekarsari@std.unisulla.ac.id^{1*}, luluk.ifada@unisulla.ac.id²

Korespondensi penulis: dewisekarsari@std.unisulla.ac.id

Abstract. *The development of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) is very important to be paid attention to by the government and the community because it plays a significant role in driving the national economy. As MSMEs grow and develop, they create new jobs that directly help reduce unemployment rates and improve people's welfare. In addition, the success of MSMEs can also strengthen the local economic structure through the turnover of domestic products and community empowerment. One of the important aspects in MSME management is the use of adequate accounting information in order to make rational and measurable business decisions. The type of research used is quantitative research with an explanatory research approach. The sampling technique used the Slovin formula, with a sample of 93 respondents from MSMEs, especially street vendors in Kendal City. The data collection instrument was in the form of a questionnaire which was analyzed using the multiple linear regression method. The results of the study show that the age of the business has a positive and significant effect on the use of accounting information. The longer a business runs, the higher the tendency of business actors to utilize accounting information in managing their business. In addition, accounting knowledge also has a positive and significant influence on the use of accounting information, showing that a basic understanding of accounting is an important factor in financial decision-making. Likewise, business income has been proven to have a positive and significant influence on the use of accounting information. This study concludes that these three variables – business age, accounting knowledge, and business income – together encourage the increase in accounting literacy in the MSME sector. Therefore, training and socialization related to simple accounting need to be improved to strengthen the sustainability of small businesses in the long term.*

Keywords: *Accounting, Business, Information, Income, Knowledge.*

Abstrak. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat karena berperan signifikan dalam menggerakkan perekonomian nasional. Ketika UMKM tumbuh dan berkembang, mereka menciptakan lapangan kerja baru yang secara langsung membantu mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keberhasilan UMKM juga dapat memperkuat struktur ekonomi lokal melalui perputaran produk domestik dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan UMKM adalah penggunaan informasi akuntansi yang memadai agar dapat melakukan pengambilan keputusan usaha secara rasional dan terukur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah sampel sebanyak 93 responden dari kalangan UMKM khususnya pedagang kaki lima di Kota Kendal. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama sebuah usaha berjalan, maka semakin tinggi kecenderungan pelaku usaha untuk memanfaatkan informasi akuntansi dalam mengelola bisnisnya. Selain itu, pengetahuan akuntansi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, menunjukkan bahwa pemahaman dasar akuntansi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Begitu pula dengan pendapatan usaha yang terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut – umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha – secara bersama-sama mendorong peningkatan literasi akuntansi dalam sektor UMKM. Oleh karena itu, pelatihan dan sosialisasi terkait akuntansi sederhana perlu ditingkatkan untuk memperkuat keberlanjutan usaha kecil secara jangka panjang.

Kata kunci: Akuntansi, Informasi, Pendapatan, Pengetahuan, Usaha.

1. LATAR BELAKANG

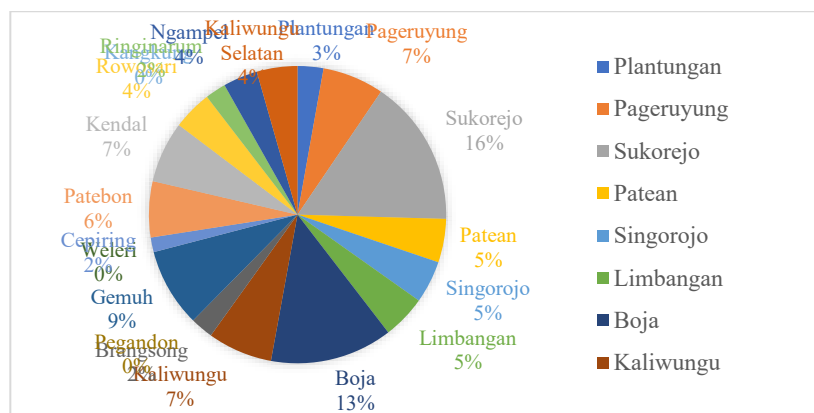
Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat karena berperan signifikan dalam menggerakkan perekonomian. Ketika UMKM tumbuh dan berkembang, mereka menciptakan lapangan kerja baru yang secara langsung membantu mengurangi pengangguran (Mokodaser, Maramis, & Tooy, 2022). Selain itu, UMKM yang sukses juga menarik investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya dukungan yang tepat, UMKM dapat memperkuat fondasi ekonomi nasional, menciptakan stabilitas ekonomi, dan memperkuat daya saing negara di pasar global. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penopang ekonomi nasional karena UMKM mencakup sekitar 99% total unit usaha di Indonesia, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60,51%, serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Limanseto, 2024)

Dukungan program penguatan kapasitas UMKM ekspor juga diberikan kepada UMKM Kabupaten Kendal, termasuk pembiayaan serta inovasi seperti pelatihan dan pendampingan berbasis digital, berperan penting untuk memperluas basis UMKM ekspor, program WikiExport yang merupakan kerja sama KADIN dengan Jepang yang fokus pada pemanfaatan teknologi untuk menghubungkan UMKM dengan para pelaku usaha dan *buyer* Jepang, agar dapat memanfaatkannya untuk memperoleh berbagai informasi berkaitan ekspor dengan mudah, serta penyusunan *database* UMKM ekspor juga menjadi penting agar program dapat disinergikan dan tepat sasaran (Purba & Andayani, 2023). Kabupaten Kendal mempunyai luas wilayah sebesar 1.002,23 Km² untuk daratan dan luas wilayah sebesar 313,20 Km² totalnya seluas 1315,43 Km² yang terbagi menjadi 20 Kecamatan dengan 265 Desa serta 20 Kelurahan.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Sekretaris Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Disdagkop UKM) Kabupaten Kendal. Menurut Sutadi (2022), UMKM di Kendal tersebar sebanyak 11.262 UKM dan 1.300 UKM diantaranya sudah memasuki market place. Kabupaten Kendal memiliki 20 Kecamatan, terdiri dari berbagai kecamatan yang memiliki dinamika usaha yang beragam. Di antaranya adalah Kecamatan Plantungan, Pageruyung, Sukorejo, Patean, Singorojo, Limbangan, Boja, Kaliwungu, dan Brangsong, yang memiliki potensi UKM yang signifikan. Kecamatan-kecamatan ini, terutama Sukorejo dan Plantungan, dikenal sebagai sentra UKM yang berkembang pesat, didukung oleh beragam sektor usaha seperti pertanian, perdagangan, dan industri rumah tangga. Di kecamatan lain seperti Pegandon, Gemuh, Weleri, dan Cepiring, pertumbuhan UKM juga

didorong oleh infrastruktur dan akses pasar yang semakin baik. Sementara itu, kecamatan pesisir seperti Kendal, Patebon, dan Rowosari memiliki karakteristik usaha yang lebih beragam, mulai dari perikanan, pengolahan hasil laut, hingga kerajinan tangan.

Boja dan Kaliwungu Selatan, yang terletak lebih dekat ke pusat pertumbuhan ekonomi, berperan penting dalam mendukung distribusi produk UKM ke wilayah lain. Kecamatan-kecamatan seperti Kangkung, Ringinarum, dan Ngampel terus mengembangkan sektor usaha mereka melalui dukungan program pemerintah dan pelatihan bagi para pelaku UKM. Berikut Data UMKM di Kabupaten Kendal pada tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan tersebar di berbagai kecamatan. Di semester I dan II tahun tersebut, Kabupaten Kendal mencatat sejumlah UKM dengan distribusi yang bervariasi di setiap wilayah.



Gambar 1. Data Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Kendal Tahun 2023 Semester I & II

Berdasarkan data Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kendal pada tahun 2023 untuk Semester I & II, terlihat bahwa Kecamatan Sukorejo memiliki jumlah UKM tertinggi, yaitu 3.188 unit usaha, diikuti oleh Weleri dengan 2.690 unit dan Boja dengan 2.659 unit. Sementara itu, kecamatan-kecamatan seperti Plantungan dan Singorojo mencatat jumlah UKM yang lebih kecil, masing-masing 561 dan 922 unit. Kecamatan Brangsong memiliki jumlah UKM terendah dengan 497 unit. Distribusi UKM ini mencerminkan variasi dalam pertumbuhan ekonomi lokal, dengan beberapa kecamatan menunjukkan tingkat aktivitas ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan yang lain. Lokasi geografis, akses terhadap infrastruktur, dan potensi pasar lokal bisa menjadi pendorong utama dalam perkembangan UKM di berbagai wilayah Kendal. Kecamatan-kecamatan seperti Patean, Limbangan, dan Kaliwungu Selatan juga memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung ekonomi daerah dengan jumlah UKM yang cukup besar. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan pentingnya dukungan pemerintah terhadap UKM dalam mempertahankan dan meningkatkan perekonomian lokal. Mengacu pada program pemerintah di atas dalam mendukung UMKM hanya sebatas dukungan pembiayaan dan program pengembangan, belum ada program

penggunaan informasi akuntansi di kalangan UMKM, terutama di segmen usaha mikro seperti pedagang kaki lima, dalam mendukung ekspor dan pembiayaan usaha secara makro.

Selain umur usaha dan pengetahuan akuntansi, UMKM dengan pendapatan yang rendah sering kali tidak memiliki kemampuan untuk mempekerjakan tenaga ahli akuntansi atau menggunakan perangkat lunak yang dapat membantu pencatatan keuangan secara profesional

Ramdani dkk. (2019). Mereka cenderung lebih fokus pada arus kas harian untuk memastikan operasional berjalan lancar. Ketergantungan pada pendapatan harian, membuat UMKM kurang memperhatikan pentingnya analisis keuangan atau sistem akuntansi yang dapat membantu perencanaan usaha secara lebih matang. Pendapatan usaha menjadi ukuran utama pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis, karena menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan nilai ekonomi melalui aktivitas komersialnya (Purbadharmaja & Widanta, 2023). Usaha UMKM dengan pendapatan yang rendah sering kali mengabaikan pentingnya pencatatan akuntansi yang terstruktur, karena lebih fokus pada kelangsungan operasional harian dan pengelolaan kas jangka pendek. Penelitian Purba & Wangdra (2023). Pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro di Kota Batam. Marlina & Sari (2023) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dan juga pengembangan usaha pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Batam.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney & Steinbard, 2016). Masing-masing subsistem memiliki fungsi khusus yang saling melengkapi untuk memastikan kelancaran operasi keseluruhan sistem. Menurut Mulyadi (2010) sistem adalah jaringan prosedur yang dirancang secara terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok dalam suatu perusahaan. Setiap komponen dalam sistem memiliki fungsi yang berbeda, namun tetap bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Umur Usaha

Umur suatu perusahaan memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berperilaku dalam operasionalnya. Hal ini juga berlaku untuk usaha kecil dan menengah (UKM), di mana jika pimpinan atau manajer ingin melakukan perubahan atau peningkatan, mereka harus memiliki

pola pikir yang lebih luas. Menurut Arizali (2013) dalam Harris (2021) salah satu langkah yang perlu diambil adalah dengan memastikan adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dalam usaha tersebut. Tujuan dari hal ini adalah agar tidak terjadi kelemahan dalam praktik akuntansi yang dapat merugikan perusahaan.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan dapat diartikan sebagai segala hal yang diketahui, kecakapan, atau informasi yang berkaitan dengan suatu hal. Menurut Belkaoui (2000) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu aktivitas jasa yang menghasilkan informasi kuantitatif mengenai entitas ekonomi, yang memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Siegle dan Marconi (1989) menyatakan bahwa akuntansi merupakan disiplin jasa yang memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai aspek keuangan perusahaan, yang berguna bagi pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan arus kas masuk atau peningkatan harta lainnya yang terjadi akibat pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang menjadi kegiatan utama perusahaan. Dalam praktiknya, pendapatan sering kali berupa penerimaan kas atau tagihan piutang dari pelanggan yang timbul akibat penjualan barang atau pemberian jasa. Pengakuan pendapatan terjadi ketika dua kriteria penting terpenuhi, yaitu pekerjaan yang disepakati telah selesai dan ada keyakinan bahwa kas atau jaminan pembayaran di masa depan telah diterima, yang berarti perusahaan sudah menerima suatu bentuk pengembalian.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *eksplanatori research*. Menurut Sugiyono (2016) adalah *eksplanatori (explanatory research)* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel, atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 93 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala likerts.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Pedagang Kaki Lima di Kota Kendal. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Pengambilan sampel menggunakan metode ini yaitu mengambil sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016).

Maka jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{1331}{(1 + 1331 (0,1)^2)} = , = 93.011 \text{ Responden}$$

Dari hasil perhitungan tersebut adalah maka dibulatkan menjadi 93 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2019). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) (Ghozali, 2019). Jika data yang mempunyai nilai di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Hasil uji Normalitas sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12168666
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.069
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah 2025

Pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,074 > 0,05$ dan *Asymp.sig* adalah $0,200 > 0,05$, dengan kata lain variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji Multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.949	1.341		-.708	.481		
	Umur Usaha	.343	.125	.181	2.755	.007	.707	1.415
	Pengetahuan Akuntansi	.647	.125	.390	5.172	.000	.538	1.860
	Pendapatan Usaha	.556	.098	.426	5.674	.000	.545	1.836

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah 2025

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan semua variabel predictor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, di mana semuanya berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2019). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Gletser. Uji Gletser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji gletser adalah :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heterokedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.876	.832		2.255
	Umur Usaha	-.042	.077	-.067	.587
	Pengetahuan Akuntansi	-.118	.078	-.215	.132
	Pendapatan Usaha	.093	.061	.215	.130

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas (umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 23 didapatkan hasil analisis seperti berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	-.949	1.341		-.708	.481	
	Umur Usaha	.343	.125	.181	2.755	.007	.707 1.415
	Pengetahuan Akuntansi	.647	.125	.390	5.172	.000	.538 1.860
	Pendapatan Usaha	.556	.098	.426	5.674	.000	.545 1.836

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah 2025

Dari table 4 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,181 X_1 + 0,390 X_2 + 0,426 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diatas menunjukkan bahwa:

- Koefisien regresi untuk variabel Umur usaha sebesar 0,181 bernilai positif, artinya semakin baik umur usaha yang diterapkan maka semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi.

- Koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan akuntansi sebesar 0,390 bernilai positif, artinya semakin baik pengetahuan akuntansi maka semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi.
- Koefisien regresi untuk variabel pendapatan usaha sebesar 0,426 bernilai positif, artinya semakin baik umur usaha yang dirasakan UMKM maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan informasi akuntansi.

Uji Hipotesis t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik. Menurut Ghazali (2019) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Untuk menentukan t tabel dengan rumus $df = n - (k - 1)$ maka $df = 93 - (4 - 1) = 93 - 3 = 90$, maka t tabel 1,660

Kriteria untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan signifikansi $> \alpha = 5\%$ artinya Tidak Ada Pengaruh
- H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikansi $t < \alpha = 5\%$ artinya Ada Pengaruh

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.949	1.341		-.708	.481		
	Umur Usaha	.343	.125	.181	2.755	.007	.707	1.415
	Pengetahuan Akuntansi	.647	.125	.390	5.172	.000	.538	1.860
	Pendapatan Usaha	.556	.098	.426	5.674	.000	.545	1.836

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah 2025

Hasil di atas menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05\%$ dan secara keseluruhan hasil Uji t signifikan atau di bawah 0,05. Berdasarkan tabel hasil pengujian uji t di atas, maka penjelasannya sebagai berikut :

Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai t hitung variabel umur usaha sebesar 2.755 lebih besar dari t tabel 1,660 ($2.755 > 1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05 ($0,007 < 0,05$). Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka hipotesis yang

menyatakan bahwa variabel umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi **diterima**.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai t hitung variabel Kesehatan kerja sebesar 5,172 lebih besar dari t tabel 1,660 ($5,172 > 1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi **diterima**.

Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai t hitung variabel lingkungan kerja sebesar 5,674 lebih besar dari t tabel 1,660 ($5,674 > 1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan informasi akuntansi **diterima**.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan dapat menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.727	.718	2.157	1.758
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi					
b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi					

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,718 yang berarti bahwa variabel dapat dijelaskan oleh variabel umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha sebesar 71,8%, sedangkan sisanya 28,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin baik umur usaha yang diterapkan maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan informasi akuntansi.

Lamanya usaha berdiri menentukan pola pikir pelaku UMKM dalam bertindak dan menjalankan operasional usahanya. Selain itu, lamanya usaha UMKM tersebut berdiri juga menentukan kedewasaan pemilik UMKM untuk mengambil sebuah keputusan agar usahanya tetap berjalan, maka pemilik UMKM harus membuat keputusan yang tepat agar dapat memperpanjang lama usahanya. Semakin lama pelaku UMKM melakukan kegiatan operasional usahanya maka seharusnya semakin banyak pula pengetahuan, pengalaman dan relasi yang mereka dapatkan. Tidak hanya itu, semakin lama seseorang menjalankan usaha tentu seharusnya semakin meningkatkan berbagai kemampuan, keterampilan, ide kreatif dan inovatif untuk mencapai keberhasilan usahanya. Konsep tersebut sejalan terhadap hasil studi yang telah diteliti dengan adanya bukti bahwa mayoritas responden setuju bahwa semakin lama usaha yang mereka jalankan semakin menambah hal-hal positif yang dapat memungkinkan tercapainya kemajuan atau keberhasilan usahanya. Semakin tinggi umur usaha, maka perkembangan usaha juga semakin baik. Umur usaha menentukan pengalaman perusahaan dalam beroperasi atas usaha yang dilakukan sehingga indikasi kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Penelitian Musdhalifah dkk. (2020) juga menemukan bahwa usia usaha berhubungan positif dengan penggunaan informasi akuntansi. Hal yang sama diungkapkan oleh Ramadhani dkk. (2023), yang menyatakan bahwa pengelolaan informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh usia usaha. Faktor ini menjadi krusial karena seiring berkembangnya usia usaha, pengelola akan semakin sadar akan kebutuhan akan informasi akuntansi untuk mendukung efektivitas operasional dan keputusan bisnis yang lebih baik.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah. Akuntansi adalah pencatatan aktivitas ekonomi yang dilakukan secara rutin dalam setiap periode sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha kecil (manajer), sehingga meningkatnya pengetahuan akan meningkatkan pula pemahaman pelaku usaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi akan menjadi semakin meningkat.

Secara umum responden UMKM di Kendal belum menyelenggarakan proses akuntansi sesuai standar baku dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya. Pada umumnya usaha kecil memang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Hal ini berarti bahwa H2 diterima, sehingga dapat kita ketahui bahwa hal tersebut sejalan dengan adanya teori harapan, apabila pengetahuan akuntansi pelaku UMKM yang semakin baik, maka pelaku UMKM juga akan semakin menyadari kebutuhan (usaha) terhadap adanya penggunaan informasi akuntansi dengan harapan agar lebih memaksimalkan kinerja dalam usahanya. Sehingga akan memotivasi dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi (kinerja) pada usahanya dengan harapan jalannya usaha mereka dapat semakin berkembang.

Hasil penelitian sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Rustiana (2019) serta Hudha 2017), yang juga menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berperan penting dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan yang lebih baik mengenai akuntansi memungkinkan pemilik usaha, terutama di sektor UMKM, untuk memanfaatkan informasi akuntansi dengan lebih optimal, sehingga mendukung keberhasilan pengelolaan keuangan dan keputusan bisnis yang lebih efisien.

Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin baik pendapatan usaha yang didapat oleh UMKM maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan informasi akuntansi.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola kegiatan usahanya. Pelaku UMKM yang memiliki pendapatan usaha yang besar cenderung menyadari pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan usaha, perencanaan keuangan, serta sebagai dasar dalam mendapatkan akses pembiayaan atau investasi.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori perilaku penggunaan informasi akuntansi, yang menyatakan bahwa semakin kompleks dan berkembangnya usaha, maka semakin besar kebutuhan akan sistem informasi akuntansi yang baik dan terstruktur. Pelaku usaha yang memiliki pendapatan tinggi juga biasanya memiliki aktivitas usaha yang lebih beragam dan kompleks, sehingga mendorong mereka untuk lebih tertib dalam pencatatan keuangan dan penggunaan laporan akuntansi.

Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki hubungan yang signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi, karena pelaku usaha dengan skala pendapatan yang lebih besar cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya informasi akuntansi untuk menjaga kelangsungan dan pengembangan usahanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha merupakan salah satu faktor penting yang mendorong penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Meningkatnya pendapatan mendorong pelaku usaha untuk lebih memperhatikan aspek administratif dan keuangan usaha mereka, termasuk dalam hal pencatatan, pelaporan, dan penggunaan informasi akuntansi secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dan penelitian oleh pendapatan dan profitabilitas. Garrison, Noreen, & Brewer (2010) dalam Fifty (2010) menguatkan bahwa perusahaan yang secara konsisten menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan lebih cenderung memiliki pendapatan usaha yang stabil dan meningkat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Variabel Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Pedagang Kaki Lima Di Kota Kendal, maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi Pada Umkm Pedagang Kaki Lima Di Kota Kendal.
- Variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin baik masing-masing umkm menerapkan pengetahuan akuntansi, maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi Pada Umkm Pedagang Kaki Lima Di Kota Kendal.
- Variabel pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin baik pendapatan usaha yang dirasakan oleh UMKM, maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi Pada Umkm Pedagang Kaki Lima Di Kota Kendal.

DAFTAR REFERENSI

- Ghozali, I. (2019). Desain penelitian kualitatif dan kuantitatif. Universitas Diponegoro.
- Harris, Y. (2021). Determinan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 165–178.
- Hudha, C. (2017). Analisis determinan keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 68–90.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh persepsi owner dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah di Pamulang. *Journal of Business and Entrepreneurship*, (2), 67–80.
- Limanseto, H. (2024, Juli 22). Menko Airlangga: Pemerintah dukung bentuk kolaborasi baru agar UMKM Indonesia jadi bagian rantai pasok industri global. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/>
- Marlina, E., & Sari, A. I. (2023). Analisis determinan keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 13(2), 135–145. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.6151>
- Mokodaser, A. B., Maramis, M., & Tooy, C. (2022). Dampak digitalisasi perdagangan usaha mikro kecil menengah selama masa pandemi COVID-19. *E-Journal Universitas Sam Ratulangi*. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/>
- Mulyadi. (2010). Auditing. Salemba Empat.
- Musdhalifah, S., Mintarsih, R., & Sudaryanto, Y. (2020). Pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada

usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59.

- Purba, E., & Andayani, S. (2023). Penerjemahan teks-teks business matching, aktivitas manufaktur, dan prosedur: Dilengkapi dengan konteks percakapan dan penjelasan budaya. Universitas Brawijaya Press.
- Purba, N. M. B., & Wangdra, R. (2023). Analisis pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha serta penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 351–356.
- Purbadharmaja, I. B. P., & Widanta, A. A. B. P. (2023). Keberlanjutan dan inklusi keuangan pada pelaku UMKM penerima BPUM di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 108–119. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.56242>
- Ramadhani, P., Widiastuty, E., & Febrianto, R. (2023). Analysis of the development of the relevance of the value of accounting information in decision making: Literature review study. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(1), 1–13.
- Ramdani, M. R., Kamidin, M., & Ajmal, A. (2019). Implementasi SAK-ETAP pada UMKUM Warkop di Kota Makassar. *Jurnal RAK: Riset Akuntansi Keuangan*, 3(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.